

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

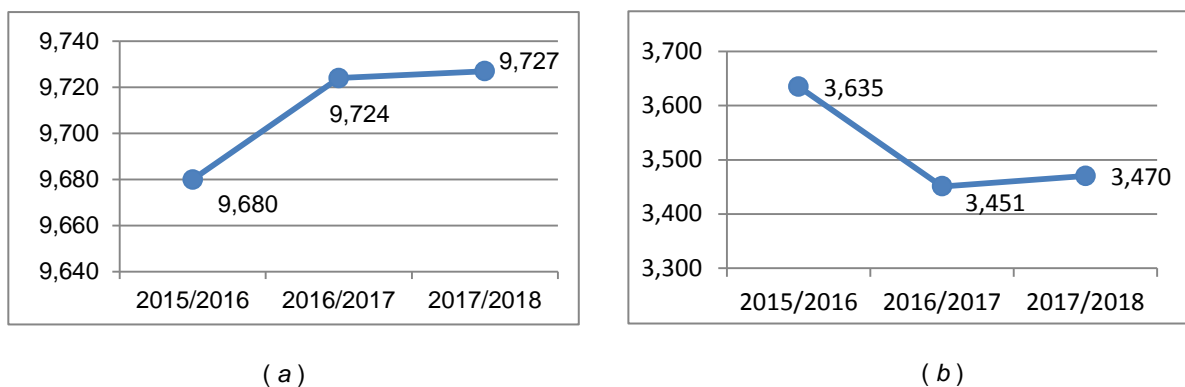
Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kehidupan masyarakat serta berperan untuk meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan sangat penting karena merupakan dasar untuk pengembangan pola berpikir konstruktif dan kreatif. Melalui pendidikan yang memadai, maka seseorang akan bisa berkembang secara optimal baik secara ekonomi maupun sosial. Adanya Sarana pendidikan adalah cara untuk meralisasikan kegiatan dan tujuan pendidikan. Penyediaan sarana pendidikan harus merata pada setiap wilayah, yang dapat mencakup administrasi pemerintahan baik yang informal (RT, RW) maupun yang formal (Kelurahan, Kecamatan).

Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dalam pasal 1 ayat 18 tertulis bahwa wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh Warga Negara Indonesia atas tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Adanya peraturan tersebut, maka setiap Warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan, Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional secara jelas menyatakan bahwa pemerintah harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan.

Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilakukan baik formal ataupun non formal seperti misalnya dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, dan bermasyarakat. Pendidikan formal adalah pendidikan di sekolah yang teratur, sistematis yang mempunyai jenjang dan waktu tertentu yang berlangsung dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi. Sekolah atau pendidikan formal adalah tempat untuk pengembangan pemikirin serta pengembangan perilaku seseorang. Program wajib belajar 9 tahun dari pemerintah merupakan salah satu indikasi bahwa pemerintah telah melaksanakan tugas yang tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Adanya pendidikan yang berkualitas akan berdampak pada peningkatan SDM yang ada, sedangkan rendahnya tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh pada pola pikir serta kemampuan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Kecamatan wonosobo, merupakan bagian dari kabupaten wonosobo jawa tengah yang terdiri dari 13 kelurahan, 7 desa, 71 dusun/kampung, 145 Rukun Warga (RW), dan 698 Rukun Tetangga (RT). Kecamatan Wonosobo berstatus sebagai pusat aktivitas atau *Central Business District*. Kelengkapan sarana umum serta sarana pendidikan yang ada, menjadi daya tarik bagi masyarakat diluar Kecamatan Wonosobo. Jumlah SD di Kecamatan Wonosobo yaitu 44 unit, jumlah terbanyak terdapat pada Desa Wonosobo sejumlah 13 unit. Sedangkan jumlah SMP di Kecamatan Wonsoobo adalah 12 unit, yang tersebar di Desa Mlipak, Desa Pagerkukuh, Desa Kejiwan, Desa Kalianget, Desa Jlamprang, Desa Bomerto, dan Desa Wonosobo.

Perhitungan jumlah murid dengan jumlah sarana yang ada di Kecamatan Wonosobo, sudah tercukupi untuk jenjang SD, sedangkan untuk jenjang SMP belum terpenuhi. Jumlah murid pada 3 (tiga) tahun terakhir yaitu tahun ajaran 2015 hingga 2018, mengalami peningkatan untuk jenjang SD. Jumlah murid pada jenjang SMP mengalami penurunan khususnya pada tahun ajaran 2016/2017, dan meningkat kembali pada tahun ajaran 2017/2018. Peningkatan dan penurunan jumlah murid di Kecamatan Wonosobo tidaklah sangat signifikan, akan tetapi jika tidak diperhatikan hal ini dapat memberikan dampak negatif pada masa depan. Keberlangsungan proses belajar akan menjadi tidak efisien sehingga tujuan dari adanya pendidikan tidak tercapai dengan optimal.



- Keterangan :
- (a) Grafik jumlah siswa SD Kecamatan Wonosobo
  - (b) Grafik jumlah siswa SMP Kecamatan Wonosobo

**Gambar 1.1**  
**Grafik Jumlah Siswa SD dan SMP di Kecamatan Wonosobo**  
**Tahun Ajaran 2015-2018**

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, jumlah siswa jenjang Sekolah Dasar selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Jumlah siswa SD pada tahun 2015/2016 sejumlah 9,680 siswa, sedangkan pada tahun ajaran 2016/2017 mengalami peningkatan menjadi 9,724 siswa, dan tahun ajaran 2017/2018 jumlah siswa menjadi 9,727 siswa, Peningkatan jumlah siswa pada jenjang sekolah dasar di setiap tahunnya, memberikan gambaran perkembangan pendidikan yang baik di Kecamatan Wonosobo. Sedangkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, penurunan jumlah murid yang signifikan terjadi pada tahun 2016/2017 yaitu sejumlah 3,451 siswa yang pada tahun sebelumnya berjumlah 3,635 siswa. Penurunan ini dikarenakan pada tahun tersebut minat masyarakat untuk melanjutkan ke jenjang SMP menurun dibandingkan tahun ajaran 2017/2018 yang mengalami peningkatan jumlah siswa. Pada tahun 2017/2018 jumlah siswa SMP di Kecamatan Wonosobo adalah 3,470 siswa.

Pentingnya pemerataan pendidikan pada Kecamatan wonosobo, dikarenakan wilayah yang strategis serta menjadi pusat kegiatan ekonomi, sosial maupun dalam aspek pendidikan. Agar kebutuhan sarana pendidikan dapat terpenuhi dan persebaran sarana pendidikan merata bagi masyarakat kecamatan wonosobo, maka perlu dilakukan suatu kajian perhitungan kebutuhan serta analisis mengenai pemerataan sarana pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama yang secara optimal, baik secara kuantitas maupun kualitasnya. Pemerataan sarana pendidikan di setiap desa dan menjangkau permukiman yang ada serta memiliki aksesibilitas mudah bagi masyarakat. Perlunya Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kebutuhan serta pemerataan sarana pendidikan dengan Sistem Informasi Geografis.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kecamatan Wonosobo merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah dengan jumlah penduduk 89,659 pada tahun 2017. Kebutuhan sarana pendidikan menjadi salah satu elemen yang harus diperhatikan agar terciptanya proses belajar mengajar yang efisien bagi masyarakat. Beberapa faktor pendukung agar terciptanya proses belajar yang nyaman dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan dari pendidikan antara lain kebutuhan akan jumlah sarana dan lokasi penempatan atau persebaran sarana. Pola persebaran sarana pendidikan di Kecamatan Wonosobo termasuk dalam pola acak, sehingga belum dapat sepenuhnya menjangkau permukiman masyarakat di wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka sampai saat ini masalah mendasar hal tersebut adalah kebutuhan sarana pendidikan dan jangkauan sarana pendidikan bagi masyarakat di Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo. Oleh karena itu, melalui penelitian ini akan dikaji mengenai kebutuhan dan persebaran sarana pendidikan, sehingga dapat menjawab pertanyaan penulis tentang ***“Apakah ketersediaan sarana sudah memenuhi, dan Apakah persebaran sarana pendidikan sudah merata di Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo?”***

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dan sasaran penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dalam penulisan ini adalah mengkaji kebutuhan sarana pendidikan SD dan SMP, berasaskan pemerataan dan aksesibilitas lokasi sarana pendidikan.

#### **1.3.2 Sasaran**

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam studi, terdapat beberapa sasaran yang akan dilakukan adalah :

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting sarana pendidikan di Kecamatan Wonosobo.
2. Mengidentifikasi persebaran sarana pendidikan SD dan SMP di Kecamatan Wonosobo
3. Mengidentifikasi jumlah penduduk tahun 2013-2018 di Kecamatan wonosobo
4. Mengidentifikasi jumlah murid tahun ajaran 2015-2018 di Kecamatan Wonosobo
5. Mengidentifikasi pola permukiman di Kecamatan Wonosobo
6. Menganalisis kebutuhan sarana pendidikan SD dan SMP di Kecamatan Wonosobo
7. Menganalisis pola permukiman di Kecamatan Wonosobo
8. Menganalisis persebaran sarana pendidikan SD dan SMP di Kecamatan Wonosobo

## **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pembahasan pada proyek akhir ini meliputi ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah.

### **1.4.1 Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi merupakan pembahasan tentang identifikasi wilayah studi dan substansi. Ruang lingkup substansi yang dikaji dalam penelitian meliputi kajian tentang kebutuhan sarana pendidikan, serta penempatan lokasi pendidikan. Berikut ini adalah penjelasan sustansi secara detail:

- Kajian tentang ketersediaan sarana pendidikan SD dan SMP di kecamatan wonosobo, dengan mengetahui apakah jumlah sarana eksisting sudah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat pada setiap Desa yang mendorong proses belajar mengajar yang efisien dengan jumlah murid yang ada di Kecamatan Wonosobo. Data atau variabel yang digunakan adalah jumlah penduduk serta jumlah murid di Kecamatan Wonosobo yang dirinci per desa.
- Kajian tentang lokasi sarana pendidikan, yaitu mengidentifikasi persebaran sarana pendidikan serta menganalisis jangkauan sarana pendidikan SD dan SMP bagi masyarakat di Kecamatan Wonosobo. Kriteria lokasi sarana pendidikan dilihat dari kemudahan aksesibilitas sarana pendidikan tersebut dengan permukiman setempat serta jaringan jalan yang menghubungkan antara kedua variabel tersebut. Elemen elemen pendukung penempatan lokasi sarana, seperti pola permukiman, jumlah penduduk dan jumlah murid, serta perencanaan sarana menjadi dasar dalam penelitian.

### 1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

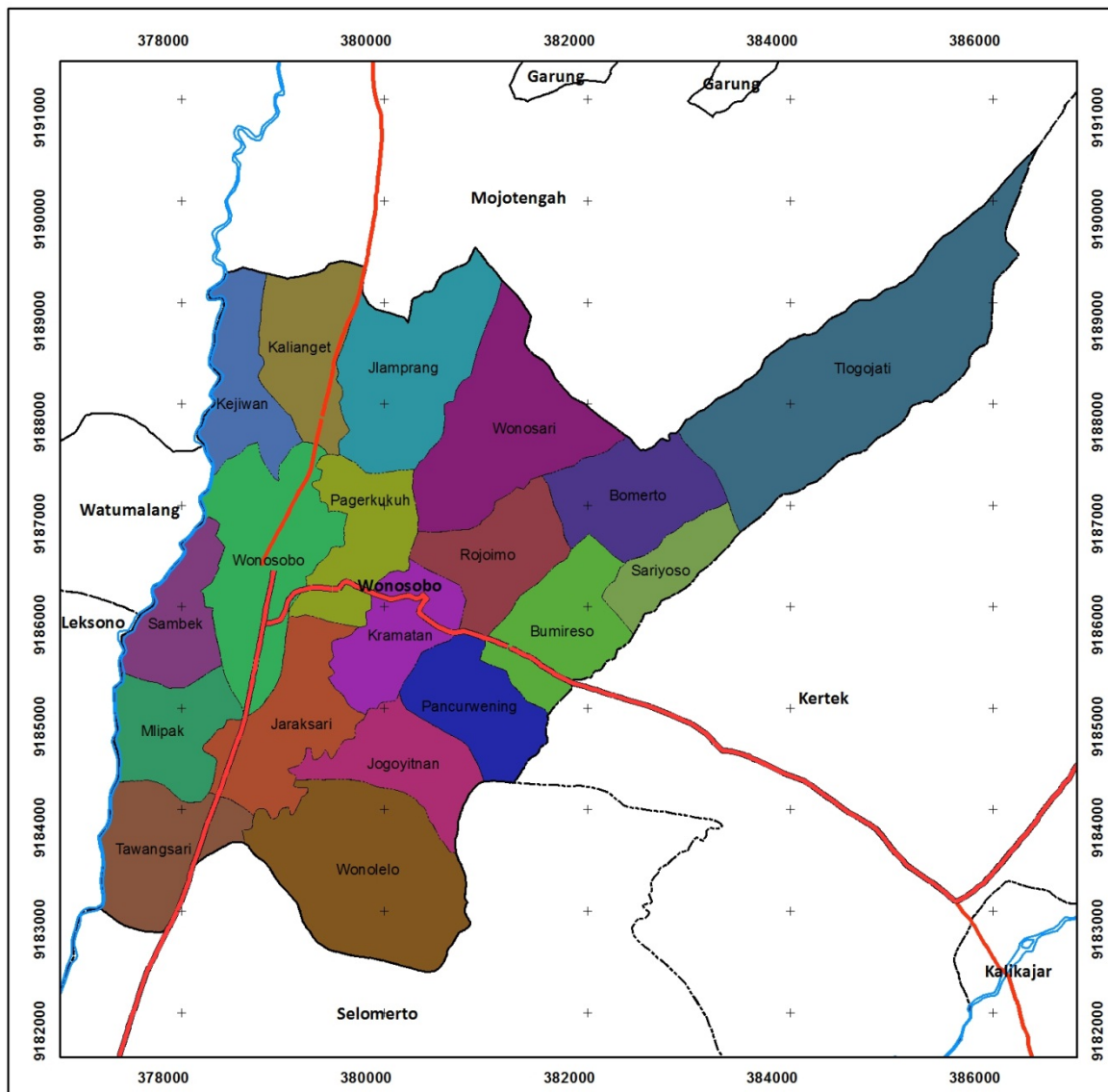
Kecamatan Wonosobo merupakan jantung kota Kabupaten Wonosobo dengan luas wilayah 3.238 ha. Terletak 1,5 km dari ibukota kabupaten Wonosobo ke arah barat daya dengan ketinggian  $\pm 772$  m di atas permukaan air laut dan letak astronomis  $12^{\circ}-02^{\circ}$  Bujur Timur dan  $01^{\circ}-02^{\circ}$  Lintang Selatan. Kecamatan Wonosobo terdiri dari 13 kelurahan, 7 desa, 71 dusun/kampung, 145 Rukun Warga (RW), dan 698 Rukun Tetangga (RT).


Secara administratif, Kecamatan Wonosobo dibatasi oleh kecamatan lain, sebagai berikut.

Sebelah Utara	: Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo
Sebelah Barat	: Kecamatan Watumalang dan Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo
Sebelah Selatan	: Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo
Sebelah Timur	: Kecamatan Kertek; Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo

Beberapa faktor pemilihan lokasi penelitian di Kecamatan Wonosobo didasarkan pada beberapa alasan diantaranya adalah:

- Kecamatan Wonosobo adalah pusat dari Kabupaten Wonosobo, yang dinilai memiliki perkembangan wilayah lebih cepat dari kecamatan lainnya.
- Kecamatan Wonosobo mampu memiliki daya tarik bagi masyarakat kabupaten wonosobo, karena memiliki kelengkapan sarana umum, seperti misalnya alun alun wonosobo sebagai ruang terbuka hijau yang diminati masyarakat di Kabupaten Wonosobo.
- Kecamatan Wonosobo mempunyai lokasi yang strategis yaitu terletak pada pusat kota atau sebagai jantung dari Kabupaten Wonosobo. Kecamatan Wonosobo menjadi simpul pertemuan dari berbagai koridor jalan utama di Kabupaten Wonosobo. Adanya perubahan fungsi lahan yang semula hanya difungsikan sebagai pusat pemerintahan, sekarang menjadi *Central Business District* Kabupaten Wonosobo. Hal ini menjadikan Kecamatan Wonosobo memiliki daya tarik untuk masyarakat di luar Kecamatan Wonosobo.





**PROGRAM STUDI DIPLOMA III  
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
DEPARTEMEN SIPIL & PERENCANAAN  
SEKOLAH VOKASI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**TUGAS AKHIR**

**ANALISIS KEBUTUHAN DAN PENEMPATAN  
SARANA PENDIDIKAN SD dan SMP  
DI KECAMATAN WONOSOBO**

**PETA ADMINISTRASI KECAMATAN  
WONOSOBO**


**KETERANGAN :**

**Batas Administrasi**  
 - - - - - Batas Kecamatan  
 - - - - - Batas Desa

**Perairan**  
 Sungai

**Perhubungan**  
 Kolektor Primer  
 Kolektor Sekunder

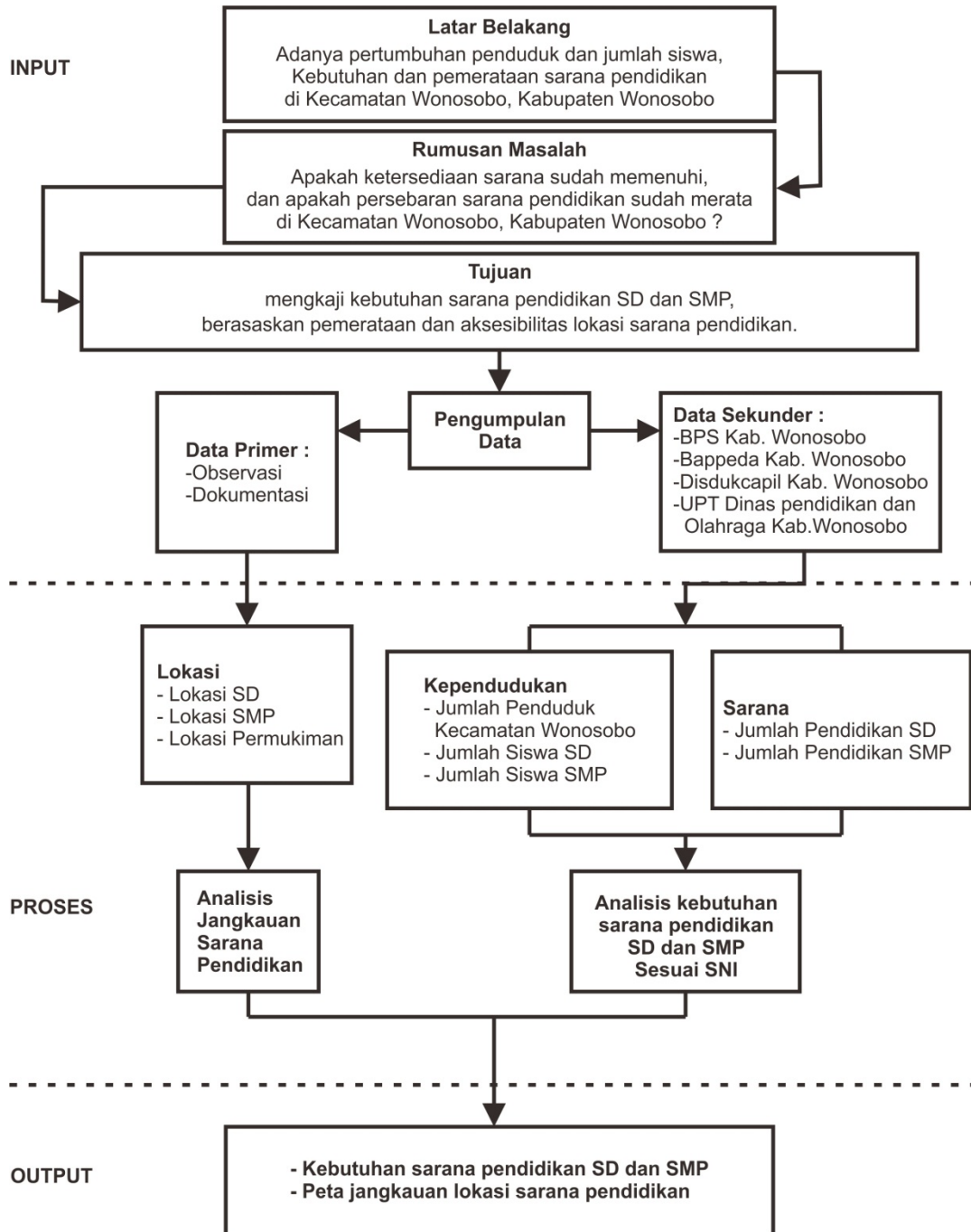
**Desa/Kelurahan**

 Bomerto	 Kaliangget	 Pancurwening
 Bumireso	 Kejiwan	 Rojoimo
 Jaraksari	 Kramatan	 Sambek
 Jlamprang	 Miipak	 Sariyoso
 Jogoyitnan	 Pagerkukuh	 Tawangsari
		 Tlogojati
		 Wonolelo
		 Wonosari
		 Wonosobo

<b>INSET PETA</b>	<b>HALAMAN PETA</b>
	<b>7</b>
	<b>NO. PETA</b>
	<b>1.1</b>
<b>SKALA = 1 : 53.000</b> 	
Sumber : Bappeda Kab. Wonosobo  <b>UTARA</b>	

Analisis Kebutuhan dan Penempatan Sarana Pendidikan SD dan SMP di Kecamatan Wonosobo

## 1.5 Kerangka Pikir



**Gambar 1.2**  
**Kerangka Pikir**



## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan karya ilmiah yang berjudul Analisis ketersediaan dan penempatan sarana di Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo terbagi menjadi lima pembahasan, yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan yang akan dibahas meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup yang mencakup ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah, kerangka pikir dan sistematika penulisan

### **BAB II KAJIAN LITERATUR**

Bab ini mencakup kajian literatur yang relevan terkait ketersediaan sarana pendidikan dan jangkauan sarana pendidikan. Kajian tersebut akan menjadi pendukung dalam kegiatan penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian, dan menjadi landasan perspektif teori yang digunakan.

### **BAB III GAMBARAN UMUM**

Bab ini mencakup gambaran umum dan kondisi eksisting sarana pendidikan yang ada dengan jumlah penduduk, sekaligus lokasi sarana pendidikan di wilayah studi yaitu Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo.

### **BAB IV ANALISIS**

Bab empat ini berisi tentang paparan analisis hasil penelitian ketersediaan sarana dan penempatan sarana pendidikan, dilihat dari Analisis ketersediaan sarana pendidikan dan Analisis penempatan lokasi sarana pendidikan di Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo.

### **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan rekomendasi dari hasil temuan penelitian

### **DAFTAR PUSTAKA**